

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Sub-DAS Bah Buangan memiliki 11 satuan lahan yaitu AnIP (tanah andosol, lereng kelas I, pertanian), AnIIP (tanah andosol, lereng kelas II, pertanian), AnIIIP (tanah andosol, lereng kelas III, pertanian), AnIVP (tanah andosol, lereng kelas IV, pertanian), LaIIP (tanah latosol, lereng kelas II, pertanian), LaIVP (tanah latosol, lereng kelas IV, pertanian), AnIIBu (tanah andosol, lereng kelas II, semak belukar), LaVBu (tanah latosol, lereng kelas V, semak belukar), LaIIIH (tanah andosol, lereng kelas IV, hutan), LaIVH, (tanah latosol, lereng kelas IV, hutan) dan LaVH (tanah latosol, lereng kelas V, hutan). Hasil pengklasifikasian kriteria kelas kemampuan lahan di Sub-DAS Bah Buangan diperoleh 5 kelas kemampuan lahan yaitu: Kelas kemampuan lahan I yaitu seluas 470,51 Ha (25,19%), kelas kemampuan lahan II yaitu seluas 431,48 Ha (23,10%), kelas kemampuan lahan III yaitu seluas 168,35 Ha (9,01) kelas kemampuan lahan IV yaitu seluas 362,82 Ha (19,44%) dan kelas kemampuan lahan VI yaitu seluas 434,47 Ha (23,26%).
2. Penggunaan lahan dengan kelas kemampuan lahan di Sub DAS Bah Buangan ini secara umum sudah berdasarkan kelas kemampuannya, namun terdapat 3 penggunaan lahan yang tidak berdasarkan kelas kemampuan lahan yaitu, satuan lahan AnIVP (tanah andosol, lereng kelas IV, pertanian) pada kelas kemampuan lahan VI, satuan lahan AnIIBu AnIVP (tanah andosol, lereng kelas II, semak belukar) pada kelas kemampuan lahan III dan satuan lahan LaIIIH

(tanah andosol, lereng kelas IV, hutan) pada kelas kemampuan lahan IV. Arahan penggunaan lahan pada kelas kemampuan daerah Sub DAS Bah Buangan. a). Satuan AnIVP (tanah andosol, lereng kelas II, pertanian) pada kelas kemampuan lahan VI. Arahan penggunaan lahan untuk lahan ini adalah tanaman semusim, tanaman rumput, hutan produksi, padang penggembalaan dan cagar alam. Bila dimanfaatkan tanpa tindakan konservasi maka lahan dapat rusak oleh karena itu membutuhkan konservasi seperti teras bangku dan perbaikan drainase. b). Satuan lahan AnIIBu (tanah andosol, lereng kelas II, semak belukar) pada kelas kemampuan lahan III, kelas kemampuan lahan ini sebenarnya masih cocok diusahakan pada lahan ini, hal ini disebabkan oleh kemiringan lereng yang landai masih bisa diusahakan untuk tanaman semusim. Tindakan konservasi untuk mencegah erosi dapat dilakukan dengan penanaman dalam strip, penggunaan mulsa, pergiliran tanaman dan pembuatan teras. c). Satuan lahan LaIIIIH (tanah andosol, lereng kelas IV, hutan) pada kelas kemampuan lahan IV, arahan penggunaan lahan yang direkomendasikan adalah pertanian yang sangat terbatas seperti tanaman semusim dan tanaman pertanian pada umumnya seperti penggembalaan, tanaman rumput, hutan lindung. Pertanian sangat terbatas ini memerlukan tindakan konservasi khusus untuk mempertahankan kemampuannya. Jika dipergunakan untuk tanaman semusim diperlukan tindakan konservasi seperti teras bangku dan perbaikan drainase.

B. Saran

1. Diharapkan kepada pemerintah agar memperhatikan, menghimbau dan mengarahkan masyarakat untuk pengolahan lahan di Sub-DAS Bah Buangan lebih diarahkan pada tanaman tahunan, semak belukar dan hutan yang memiliki perakaran yang baik untuk mencegah terjadinya erosi yang lebih besar karena faktor penghambat dominan di Sub-DAS Bah Buangan yaitu lereng permukaan, tekstur tanah, drainase, permeabilitas, dan kedalaman tanah yang dominan dangkal.
2. Dihimbau kepada masyarakat yang berada di kawasan Sub-DAS Bah Buangan agar penggunaan lahan yang sudah berdasarkan kelas kemampuan lahannya perlu dipertahankan dan dijaga kelestariannya dan perlu adanya arahan penggunaan lahan bagi lahan pertanian yang ada pada daerah penelitian untuk memaksimalkan produksi lahan, dan konservasi lahan untuk mempertahankan kemampuan lahannya.